

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini mengkaji informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, dengan melihat kekurangan, dan kelebihan yang ada dari penelitian tersebut. Berikut beberapa penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lailatu Syifa	2019	Pengaruh Kemudahan Penggunaan Mobile Banking Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta	Tahapan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Accidental Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria mahasiswa yang menggunakan mobile banking.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari kemudahan penggunaan Mobile Banking terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan Uji t yang menunjukkan bahwa Thitung yaitu sebesar 5.477 dengan Ttabel sebesar 1.67022. Dapat disimpulkan bahwa Thitung lebih besar dari pada Ttabel yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh antara kemudahan penggunaan Mobile Banking terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

2.	Angel Villania Putri, Nola Jaya Sasi Kirana, Peny Cahaya Azwari	2023	Pengaruh Efektivitas Pengetahuan, Gaya Hidup, Dan Kemudahan Penggunaan Mobile Banking Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang	Tahapan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional. Data analisis koefisien determinasi	Penelitian ini mengemukakan bahwa variabel pengetahuan, gaya hidup dan kemudahan penggunaan mobile banking berpengaruh signifikan bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu perilaku konsumtif. 1). Adanya pengaruh negatif terhadap pengetahuan terhadap perilaku konsumtif. 2). Gaya hidup berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku konsumtif. 3). Semakin mudah penggunaan mobile banking maka akan meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa.
3.	Melda Tegar	2024	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Kemudahan Penggunaan Dan Faktor Media Sosial Terhadap Keputusan Penggunaan Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu) Pada	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Probability Sampling dengan rumus lemeshow. Sumber data yang digunakan adalah data primer dari hasil kusioner online. Metode analisis data pada	1). Variabel Literasi Keuangan Syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu). dapat disimpulkan Kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia. 2). responden mempertimbangkan layanan tarik tunai tanpa kartu pada mobile banking

			Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa Di Bandar Lampung)	penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dengan alat bantu SPSS 25 for windows.	BSI,BNI,BRI, pengoperasiannya sangat mudah digunakan dan mudah dimengerti. Penarikan tunai tanpa kartu dapat dilakukan lebih mudah dan cepat melalui aplikasi mobile banking, sehingga dapat mengakses aplikasi ini dimanapun dan kapanpun. 3). penggunaan media sosial yang semakin meningkat, pemanfaatan media itu sendiri dapat dioptimalkan sebagai saluran komunikasi yang efektif untuk penyebaran informasi terkait berbagi informasi, konten bermanfaat yang disalurkan melalui media sosial dan membangun keterlibatan bagi generasi Z di Bandar Lampung dalam mencari informasi seperti Perbankan, transaksi tarik tunai tanpa kartu dll.
4.	Suharyono Wiranata Papayungan1, Isak Pasulu2, Chrismesi Pagiu3	2024	Pengaruh Kemudahan Bertransaksi, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Brimo	Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer.	(1) kemudahan bertransaksi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan. (2) kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan. (3) kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan.

			Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja		
5.	Denny Indra Prastiawana, Siti Aisjah, Rofiaty	2021	The Effect of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Social Influence on The Use of Mobile Banking through the Mediation of Attitude Towards Use	Variabel-variabel yang dikembangkan melalui tinjauan teoritis kemudian dikaji secara empiris menggunakan SEM-PLS. Data dikumpulkan dari kuesioner yang disebarakan	Survei menemukan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan pengaruh sosial terbukti secara empiris memiliki pengaruh langsung terhadap penggunaan mobile banking dan pengaruh tidak langsung melalui sikap terhadap penggunaan.
6.	Endah Susilowati1, Alfiah Nur Auliah2	2023	Factors Affecting Students' Use of Mobile Banking: An Extension of Technology Acceptance Model	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode pengumpulan data kuesioner.	kepercayaan, kapabilitas operasional individu, dan niat penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan mobile banking. Sebaliknya, kualitas sistem informasi dan sikap pengguna tidak memengaruhi penggunaan mobile banking. Studi ini menunjukkan bahwa penyedia layanan mobile banking harus menjaga kepercayaan, kemampuan operasional, dan sikap konsumen agar penggunaan mobile banking dapat meningkat.

7.	Hani Dmour, Ra'ed Masa'deh	Al-2020	The effect of customer lifestyle patterns on the use of mobile banking applications in Jordan	Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh 300 peserta dari tiga bank di Yordania.	Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pola gaya hidup pengguna dan non-pengguna aplikasi perbankan seluler. Namun, pola gaya hidup pengguna memiliki beberapa kesamaan; kesadaran mode, sifat kepemimpinan, kepedulian keluarga, kesadaran kesehatan, sikap riang, kesadaran komunitas, dan kepraktisan memiliki dampak signifikan terhadap pengguna aplikasi seluler, tetapi kesadaran biaya tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat penggunaan aplikasi perbankan seluler oleh pengguna. Berdasarkan temuan penelitian, sejumlah rekomendasi disarankan.
----	----------------------------	---------	---	--	--

Persamaan dari penelitian terdahulu Lailatu Syifa 2019 dengan hasil penelitian ini sekarang adalah sama-sama membahas Pengaruh Kemudahan Penggunaan Mobile Banking Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa, menggunakan pendekatan kuantitatif, dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari kemudahan penggunaan Mobile Banking terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Perbedaan kedua penelitian adalah penelitian oleh Lailatu Syifa 2019 objek penelitiannya Mahasiswa Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Accidental Sampling sedangkan penelitian sekarang objek penelitian nya Mahasiswa Unitri Manajemen Angkatan 2022 pengambilan sampel non probability sampling dengan teknik purposive sampling.

2.2. Landasan Teori

Kajian teoritis yang dapat di muat dalam penelitian ini yakni pengaruh penggunaan mbanking terhadap perilaku konsumtif mahasiswa manajemen Unitri di era cashless society.

2.2.1 Penggunaan *Mbanking*

Penggunaan *mobile banking* adalah aktivitas nasabah dalam memanfaatkan layanan perbankan melalui perangkat mobile seperti smartphone untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti transfer, cek saldo, pembayaran, dan pembelian secara online. Menurut Philip Kotler, penggunaan teknologi dalam layanan jasa merupakan bentuk inovasi untuk meningkatkan kemudahan dan kepuasan konsumen dalam bertransaksi. Sementara itu, menurut Bank Indonesia (2016), *mobile banking* adalah layanan perbankan yang dapat diakses secara langsung oleh nasabah melalui perangkat seluler dengan menggunakan jaringan internet untuk melakukan transaksi keuangan dan non-keuangan.

2.2.2 Mbanking (*mobile banking*)

Mobile Banking, sebagaimana dijelaskan oleh Gitleman (2014), merupakan layanan inovatif dari bank yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk melakukan transaksi perbankan menggunakan smartphone. Istilah *Mobile Banking* atau *M-Banking* merujuk pada layanan perbankan yang memanfaatkan perangkat komunikasi bergerak seperti smartphone, yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan melalui aplikasi khusus di perangkat tersebut. Teknologi *Mobile Banking* menjadikan aktivitas perbankan menjadi lebih praktis, efisien, serta menghemat waktu dan biaya, sambil memberikan tingkat keamanan yang memadai. Namun, meskipun sudah dilengkapi dengan sistem perlindungan yang kuat, *Mobile Banking* tetap memiliki kelemahan, antara lain ketergantungan yang tinggi pada koneksi internet untuk mengakses layanan serta risiko adanya pihak tidak bertanggung jawab yang mencoba meretas akun dan mencuri data pribadi nasabah karena kemudahan akses yang disediakan.

Menurut Riayu & Susanto (2021), *M-Banking* adalah layanan yang disediakan oleh bank dan penyedia jasa guna memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi, baik keuangan maupun non-keuangan, melalui perangkat berbasis internet seperti ponsel. *Mobile Banking*, menurut Wardani (2013), adalah layanan yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui telepon genggam. Nasabah dapat mengakses layanan mobile banking dengan memanfaatkan menu-menu yang tersedia dalam aplikasi yang sudah mereka unduh. Kehadiran *M-Banking* tidak hanya melibatkan pihak bank, tetapi juga bekerja sama dengan operator seluler.

Menurut Lestari (2019), terdapat beberapa jenis transaksi yang bisa dilakukan melalui layanan mobile banking, antara lain:

a. Cek Saldo

Melalui mobile banking, nasabah dapat dengan mudah mengecek sisa saldo yang ada di rekening tabungan atau giro yang sudah terdaftar.

b. Transfer Dana

Transfer merupakan proses memindahkan sejumlah uang berdasarkan instruksi dari pemilik rekening kepada pihak lain yang menjadi penerima dana.

c. Pembayaran Tagihan

Tagihan adalah kewajiban yang harus dibayar oleh pelanggan untuk penggunaan jasa atau fasilitas tertentu dalam periode waktu tertentu (biasanya satu bulan), yang termasuk denda, bunga, biaya administrasi, dan biaya lain jika ada.

d. Informasi Rekening

Layanan mobile banking juga memungkinkan nasabah untuk memperoleh berbagai informasi terkait rekeningnya secara cepat dan praktis.

Manfaat penggunaan mobile banking adalah :

1. Nasabah dapat memperoleh berbagai informasi, seperti saldo dan data lainnya, melalui mobile banking.

2. Layanan perbankan menjadi lebih praktis dan dapat menghemat waktu pengguna.
3. Mobile banking memudahkan proses pembayaran serta pembelian secara online.
4. Pengguna dapat dengan mudah melakukan pengecekan saldo dan transfer dana, baik antar rekening dalam bank yang sama maupun ke bank lain.
5. Aplikasi mobile banking bisa diunduh melalui Play Store maupun App Store.
6. Setiap transaksi dilindungi oleh penggunaan PIN yang hanya diketahui oleh pemilik akun.
7. Mobile banking mempermudah nasabah karena tidak perlu mengunjungi kantor bank atau mesin ATM untuk melakukan berbagai transaksi seperti cek saldo dan transfer uang.

Berikut kemudahan dan fitur utama yang tersedia di m-banking beberapa contoh diantaranya seperti wondr by BNI, BRImo , Livin' by Mandiri dan BCA Mobile :

1. Wondr by BNI

Layanan ini dirancang dengan tiga pilar inti: Transaksi, Insight, dan Growth, yang memperluas fungsinya melampaui sekadar transfer dan pembayaran. Pengguna kini memiliki kemampuan untuk memantau arus kas secara real-time dan menyusun rencana keuangan jangka panjang, termasuk tabungan dan investasi.

Fitur transaksi mencakup fasilitas transfer ke berbagai bank domestik, opsi pembayaran digital, serta kemampuan untuk mengatur transfer terjadwal secara otomatis. Dengan adanya fitur Insight, pengguna dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pola pengeluaran dan pemasukan mereka setiap hari atau selama periode yang telah ditentukan. Hal ini sangat membantu bagi siapa saja yang ingin mengelola keuangan mereka dengan lebih tertib.

2. BRImo

BRImo telah dikembangkan sebagai aplikasi super-app, yang berarti mengintegrasikan spektrum luas layanan perbankan dan keuangan dalam satu interface (PT Bank Rakyat Indonesia, 2023). Aplikasi ini mencatatkan rating pengguna yang memuaskan berkat fasilitas pembukaan rekening baru yang sepenuhnya digital. Terkait transaksi, BRImo mendukung transfer dana, pembayaran tagihan, hingga pengisian dompet elektronik dan penggunaan QRIS (Pratama, 2022). Lebih lanjut, integrasi modul investasi seperti reksa dana dan Surat Berharga Negara (SBN) dalam aplikasi ini semakin mempertegas posisinya sebagai solusi keuangan yang komprehensif.

3. Livin' by Mandiri

Sejalan dengan transformasi digital perbankan, Bank Mandiri meluncurkan aplikasi yang menawarkan lebih dari 150 fungsi layanan. Menurut Wareza (2021), layanan ini mencakup spektrum luas mulai dari transaksi dasar hingga manajemen portofolio investasi. Fitur unggulan seperti cardless withdrawal dan pengisian saldo *e-wallet* disajikan dengan antarmuka yang intuitif untuk memastikan kenyamanan pengguna (PT Bank Mandiri Tbk, 2021).

4. myBCA

Aplikasi *BCA Mobile* dan myBCA dirancang khusus untuk menyederhanakan transaksi harian nasabah melalui berbagai fitur unggulan, seperti transfer antarbank, pembayaran tagihan, serta transaksi QRIS (PT Bank Central Asia Tbk, 2024). Selain memfasilitasi belanja dan pengisian dompet digital, aplikasi ini juga menyediakan fitur penarikan tunai tanpa kartu (*cardless*) yang memungkinkan pengambilan uang di ATM hanya dengan perangkat seluler. Menurut laporan perusahaan, seluruh tahapan pendaftaran hingga aktivasi layanan kini dapat dilakukan secara daring, yang memberikan efisiensi bagi pengguna dengan mobilitas tinggi (PT Bank Central Asia Tbk, 2023).

2.2.3 Perilaku Konsumtif

Tambunan (2001) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal.

Menurut Lubis (dikutip dalam Sumartono, 2002) menyatakan bahwa perilaku konsumtif terjadi ketika tindakan membeli sudah tidak didasari oleh alasan yang rasional, melainkan oleh dorongan keinginan yang telah melewati batas rasionalitas. Seseorang dikatakan memiliki perilaku konsumtif ketika pembelian yang dilakukan melampaui kebutuhan yang sebenarnya dan lebih dipengaruhi oleh keinginan daripada kebutuhan pokok.

Sembiring (2008) menjelaskan bahwa individu yang bersikap konsumtif cenderung tidak memperhatikan fungsi atau kegunaan produk saat membeli, melainkan lebih fokus pada status sosial yang terkait dengan barang tersebut. Secara umum, konsumtif diartikan sebagai perilaku konsumsi yang berlebihan dan boros, memprioritaskan keinginan di atas kebutuhan, serta tidak memiliki skala prioritas, yang pada akhirnya mencerminkan pola hidup yang mewah.

Irmasari (2010) mengatakan bahwa perilaku konsumtif akan menimbulkan dampak negatif, terutama bagi remaja. Dampak negatif perilaku konsumtif antara lain kecemburuan sosial, mengurangi kesempatan untuk menabung dan cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang. Kecemburuan sosial muncul karena orang akan membeli semua barang yang diinginkan tanpa memikirkan harga barang tersebut murah atau mahal, barang tersebut diperlukan atau tidak, sehingga bagi orang yang tidak mampu mereka tidak akan sanggup untuk mengikuti pola kehidupan yang seperti itu. Perilaku konsumtif menyebabkan seseorang cenderung lebih banyak membelanjakan uangnya dibandingkan menyisihkan untuk ditabung. Dampak negatif dari perilaku konsumtif muncul ketika seseorang mengkonsumsi lebih banyak barang pada saat sekarang tanpa berpikir kebutuhannya di masa datang.

Suyasa dan Fransisca (2005) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif dapat menimbulkan dampak negatif berupa kecemasan, karena individu merasa terus-menerus terdorong untuk membeli barang yang diinginkannya. Mahasiswa

yang masih dalam tahap remaja biasanya tidak tinggal bersama orang tua saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Lingkungan pertama yang berinteraksi langsung dengan mahasiswi adalah lingkungan kost. Kost berfungsi sebagai tempat tinggal sementara selama masa studi di perguruan tinggi, umumnya terletak dekat kampus dan dilengkapi fasilitas yang mendukung kenyamanan. Selain sebagai tempat tinggal, kost juga menjadi ruang bagi mahasiswi untuk menjalankan aktivitas sosial serta membangun hubungan dengan teman sekosnya. Hubungan yang terjalin secara intens antar penghuni kost membuat ikatan pertemanan menjadi kuat, sehingga teman sekos sering dijadikan kelompok acuan dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam perilaku konsumtif.

2.2.4 *Cashless Society*

Masyarakat kini semakin beralih dari penggunaan uang tunai ke transaksi digital, sebuah tren yang dikenal sebagai *cashless society*. Pergeseran ini melibatkan transfer informasi keuangan secara elektronik (Katon & Yuniati, 2020). Pandemi COVID-19 secara signifikan mempercepat transisi ini. Karena kekhawatiran akan penyebaran virus melalui kontak fisik, masyarakat mulai mengandalkan dompet digital dan metode pembayaran *contactless* lainnya (Katon & Yuniati, 2020). Beberapa studi telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong adopsi gaya hidup *cashless*. Penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengadopsi *cashless society*. Menariknya, literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam konteks ini (Nirmala et al., 2020). Selain itu, transaksi uang elektronik terbukti menjadi pendorong utama, dengan koefisien pengaruh yang kuat sebesar 0,929. Infrastruktur uang elektronik juga memainkan peran penting sebagai variabel pemoderasi, yang memperkuat pengaruh transaksi uang elektronik sebesar 27,6% (Manik, 2019). Faktor-faktor lain seperti karakteristik pribadi, fitur produk, harga, promosi, dan bukti fisik juga berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan *cashless society* dan pemulihan ekonomi pasca pandemi (Permatasari et al., 2023).

Masyarakat nontunai (*cashless society*) adalah sebutan untuk komunitas yang beralih dari penggunaan uang fisik ke transaksi digital, di mana pertukaran

nilai finansial dilakukan secara elektronik (Bintarto, 2018). Salah satu alat utama dalam ekosistem ini adalah dompet digital. Menurut Rosmayanti (2019), dompet digital adalah akun prabayar yang dilindungi kata sandi, memungkinkan pengguna menyimpan dana untuk berbagai transaksi daring seperti pembayaran makanan, belanja, atau tiket pesawat. Dengan kemudahan ini, dompet digital kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari; bahkan, sebanyak 68% masyarakat menggunakannya setidaknya satu hingga dua kali dalam seminggu.

2.3. Kerangka pikir

Kerangka berpikir adalah pemahaman yang paling mendasar yang mendukung pemahaman selanjutnya. Kerangka berpikir adalah pola pikir yang diterapkan untuk mendapatkan gambaran/fokus perhatian sebuah penelitian (Soeharso, 2023:40).

Dibawah ini peneliti akan menguraikan atau menjelaskan kerangka pemikiran yang tampak pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Hubungan antara penggunaan mobile banking (Mbanking) dan perilaku konsumtif menunjukkan bahwa kemudahan dan kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh mobile banking dapat meningkatkan perilaku konsumtif seseorang, terutama pada kalangan mahasiswa dan generasi muda.

2.4. Hipotesis

Hipotesis yang akan peneliti ajukan pada penelitian ini adalah hubungan antara penggunaan mbanking dengan perilaku konsumtif mahasiswa.

(H1) : Diduga adanya pengaruh signifikan penggunaan mbanking terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Manajemen Unitri angkatan 2022 di era cashless society.